

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 telah mengubah paradigma pendidikan dunia, di mana kecerdasan intelektual saja tidak lagi cukup untuk mempersiapkan generasi menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Pendidikan abad 21 menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), termasuk kecerdasan interpersonal sebagai salah satu kompetensi kunci untuk sukses dalam kehidupan bermasyarakat (Gardner, 1983). Kecerdasan interpersonal, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami emosi, motivasi, dan kebutuhan orang lain serta berinteraksi secara harmonis dalam berbagai konteks sosial, menjadi semakin krusial di era digital yang paradoksnya mengalami krisis komunikasi interpersonal (Goleman, 2020). Organisasi pendidikan dunia seperti UNESCO melalui program "*Learning: The Treasure Within*" menekankan empat pilar pendidikan yang salah satunya adalah "*learning to live together*", yang menggarisbawahi pentingnya kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pengembangan kecerdasan interpersonal sebagai bagian integral dari pembentukan karakter bangsa. Lima nilai utama PPK meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, yang secara langsung berkaitan dengan kemampuan

interpersonal yang kuat (Utami, 2019). Kebijakan ini merefleksikan kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan generasi Indonesia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecakapan sosial yang tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua memiliki peran strategis dalam membentuk karakter santri yang holistik. Dengan jumlah lebih dari 30.000 pesantren dan 3,4-4,37 juta santri di seluruh Indonesia (Afissa & Indah, 2025), pesantren menjadi tulang punggung pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan kecakapan hidup modern.

Pondok pesantren memiliki keunikan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui sistem pendidikan yang menekankan kehidupan komunal, kolektivisme, dan interaksi sosial intensif. Lingkungan pesantren yang mencakup kegiatan musyawarah, dakwah, pembelajaran bersama, dan kehidupan asrama menciptakan laboratorium sosial alami untuk pengembangan kemampuan interpersonal santri. Program pendidikan *life skills* dalam konteks pesantren mengambil peran sentral sebagai jembatan antara pendidikan keagamaan tradisional dengan tuntutan keterampilan hidup modern. Menurut WHO (1997), *life skills* didefinisikan sebagai kemampuan untuk berperilaku adaptif dan positif yang memungkinkan individu menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif. Dalam konteks pesantren, *life skills* mencakup empat dimensi utama: keterampilan personal, sosial, akademik, dan vokasional (Munif, 2019).

Keterkaitan antara program *life skills* dan kecerdasan interpersonal terletak pada fakta bahwa kedua konsep ini sama-sama menekankan kemampuan sosial dan emosional. Gardner (1983) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal mencakup tiga komponen utama: kepekaan sosial, pemahaman sosial dan komunikasi sosial. Komponen-komponen ini dapat dikembangkan melalui aktivitas *life skills* yang melibatkan kerja sama tim, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah bersama. Penelitian Zainal Mutaqin (2023) menemukan bahwa *life skills* yang mencakup keterampilan sosial dapat meningkatkan kepekaan sosial siswa, yang merupakan inti dari kecerdasan interpersonal. Alwi et al. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa program *life skills* terstruktur mampu meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi efektif, dan empati santri.

Berdasarkan jajak literatur beberapa gap penelitian masih teridentifikasi dalam kajian hubungan antara *life skills* dan kecerdasan interpersonal di pesantren. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti Badruzzaman et al. (2025), lebih berfokus pada dampak *life skills* terhadap kemandirian ekonomi santri tanpa mengeksplorasi aspek interpersonal secara mendalam. Begitu pula penelitian Basit (2020) yang lebih menekankan pada aspek vokasional daripada pengembangan kecerdasan sosial. Susilawati et al. (2022) mengidentifikasi bahwa kecenderungan program *life skills*, khususnya pelatihan teknis, untuk lebih menekankan aspek kognitif daripada sosial-emosional menjadi hambatan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. Enjjelina (2024) juga menemukan bahwa tantangan seperti kesulitan

berinteraksi sosial dan menyelesaikan konflik masih dialami santri, menunjukkan perlunya optimalisasi program *life skills*. Efektivitas program *life skills* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal, terutama di lingkungan pesantren modern, belum banyak dievaluasi secara sistematis dengan instrumen yang valid dan reliabel.

Pondok Pesantren Azmania Ponorogo dipilih sebagai lokus penelitian karena keunikan dan relevansinya dengan fokus kajian ini. Didirikan dengan visi mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan keterampilan praktis, Azmania mengembangkan lima pilar unggulan: karakter, Al-Qur'an, bahasa, sains & seni, serta kemandirian. Program *life skills* di Azmania mencakup program electrical yang bekerja sama dengan STMJ Ponorogo, menggabungkan pelatihan teknis instalasi listrik dan perawatan peralatan elektronik dengan aktivitas kerja tim yang mendukung pengembangan kemampuan koordinasi, negosiasi, dan pemahaman dinamika kelompok. Program kewirausahaan mengembangkan kemampuan santri dalam berbisnis sambil melatih komunikasi persuasif, negosiasi, dan membangun jaringan sosial. Program bahasa Arab-Inggris tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga komunikasi lintas budaya yang memperkaya kemampuan interpersonal santri. Ekstrakurikuler di bidang olahraga yang berorientasi pada prestasi memberikan wadah untuk berlatih kerja sama tim dan kepemimpinan. Lingkungan asrama Azmania yang suportif, sebagaimana ditunjukkan oleh testimoni santri tentang kebersamaan dan semangat saling

mendukung, memberikan konteks ideal untuk pengembangan kecerdasan interpersonal melalui interaksi sosial yang intens dan bermakna.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak berdasarkan beberapa alasan fundamental. Secara teoritis, penelitian ini akan mengisi gap dalam literatur ilmiah tentang hubungan antara program *life skills* dan kecerdasan interpersonal dalam konteks pendidikan Islam, yang penting untuk memperkaya khazanah ilmu pendidikan khususnya dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis pesantren (El-Yunusi et al., 2022). Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan masukan konkret untuk optimalisasi program *life skills* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal santri (Wibowo & Istiyani, 2021), yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman seperti gotong royong, musyawarah, dan kasih sayang sebagaimana ditekankan dalam QS. An-Nisa: 9 tentang pentingnya mempersiapkan generasi yang kuat dan mandiri (Susanti & Rokhman, 2022). Secara metodologis, penelitian ini akan mengembangkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengevaluasi efektivitas program *life skills* dalam konteks pesantren (Shearer, 2018). Dari aspek kebijakan, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan kurikulum pesantren yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan karakter dan kecakapan hidup santri di era modern.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada kajian empiris tentang pengaruh program pendidikan *life skills* terhadap kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Azmania, yang

berlokasi di Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Dengan mempertimbangkan keunikan Azmania dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan praktis, serta potensi strategis program *life skills* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal santri dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, peneliti menetapkan fokus penelitian dengan judul "Pengaruh Program Pendidikan *Life skills* terhadap Kecerdasan Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo."

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan keterampilan (*life skills*) yang dijalankan di Pondok Pesantren Azmania yang berlokasi di Ronowijayan, Siman, Ponorogo. Sebagaimana berikut:

1. Program pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Azmania telah diterapkan untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan sosial dan profesional, namun belum jelas seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal santri, khususnya dalam aspek empati dan pemecahan konflik.
2. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada dampak *life skills* terhadap kemandirian ekonomi santri, tanpa mengkaji hubungan spesifik antara program *life skills* dan kecerdasan interpersonal di lingkungan pesantren.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada kajian ini ialah: "Seberapa besar

pengaruh program pendidikan *life skills* terhadap kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo?"

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam terkait pelaksanaan program pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Ponorogo. Kemudian pada penelitian ini, peneliti juga memiliki tujuan spesifik yang ingin diraih yakni untuk menganalisis seberapa besar pengaruh program pendidikan *life skills* terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti, diharapkan kedepannya hasil dan temuan dalam penelitian ini memiliki andil serta memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Peneliti berharap bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan yang membahas tentang pendidikan kecakapan hidup atau *life skills* di lembaga pendidikan terkhusus di lembaga pondok pesantren atau madrasah, melalui penelitian ini.

2. Praktis

- a. Untuk lembaga, hasil penelitian nantinya bisa dijadikan sebagai acuan, sumber inspirasi dan evaluasi dalam pengelolaan program

pendidikan kecakapan hidup bagi para santri di Pondok Pesantren Azmania Ponorogo.

- b. Untuk santri, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan panduan sekaligus pengingat betapa pentingnya program Pendidikan keterampilan kecakapan hidup. Hal ini berguna untuk mengasah kemampuan siswa sebagai persiapan menghadapi tantangan di era global.
- c. Untuk peneliti, temuan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk merumuskan penelitian dan karya ilmiah selanjutnya dalam memenuhi syarat gelar sarjana.

F. Definisi Definisi Operasional

Definisi operasional dihadirkan sebagai upaya untuk menyelaraskan pemahaman yang terjadi pada saat mengartikan isi penelitian ini, maka diperlukan penjabaran terhadap beberapa istilah penting yang dianggap relevan. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Pendidikan keterampilan hidup atau *life skills* ialah suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan praktis dan keahlian terapan, yang mana bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap tantangan di masyarakat dan di lingkungan pekerjaan kedepannya. Berbeda dengan pendidikan akademik tradisional yang lebih menekankan teori, pendidikan *life skills* memberikan proporsi yang lebih besar pada praktik (psikomotorik), sering kali mencapai presentase 60-70% dari total

kurikulum. *Life skills* mencakup berbagai jenis seperti, keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan akademik, serta keterampilan vokasional atau profesional.

2. Kecerdasan interpersonal santri ialah ialah kemampuan yang membantu santri untuk mandiri, disiplin, dan menghadapi tantangan di masyarakat. Kecakapan hidup dapat meliputi, mengenal diri, berpikir kritis, berkomunikasi efektif, mengatasi masalah, mengambil keputusan, mengelola keuangan, beradaptasi, berani menghadapi tantangan dan berpikir kreatif.

